

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam memanusiakan manusia lainnya, yang memberi pembedaan sehingga diharapkan dengan pendidikan menjadikan manusia yang baik seutuhnya. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dilakukan secara formal, nonformal dan informal. Terdapat sebuah penerapan atau implementasi dalam sebuah pendidikan sebagaimana yang ada di KBBI kamus besar bahasa Indonesia (2003:1181), bahwa penerapan merupakan suatu proses perbuatan yang akan diterapkan. Adapun menurut Yuniar (2012:582), penerapan ditandai sebagai suatu hal yang dipraktekkan berdasarkan pemasangan serta pengenaanya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses atau cara dalam memasang serta mengenakan suatu yang akan kita terapkan sebagaimana yang akan di praktekkan.

Menurut Musfikon (2012:70-71) mengemukakan bahwa media visual atau media audio visual merupakan media yang sangat penting dan populer digunakan dalam proses belajar dan mengajar dimana media tersebut dapat dinikmati oleh panca indra serta media yang berbasis visual atau gambar, memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga media visual dapat memberikan ketertarikan untuk anak dalam menumbuhkan minat serta memiliki keterkaitan hubungan antara isi materi dengan kehidupan sehari-hari. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam setiap proses pembelajaran atau pemberian stimulasi perlu adanya alat bantu yang memudahkan seperti media audio visual hal ini dapat mempermudah penerima dan pemberi (Dho"i Akbar et al., n.d.)

Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan salah satunya adalah peningkatan bahasa dengan demikian seluruh dunia memposisikan bahasa sebagai kapasitas penting untuk didominasi dengan tepat karena semua sumber ilmu pengetahuan dan

bahasa yang diselingi data. Ketika kemampuan bahasa anak-anak terhambat, maka penerimaan anak-anak terhadap sains dan data akan terhambat. Bahwa bahasa adalah tangan otak. Artinya, setiap konsekuensi dari pemikiran dikomunikasikan melalui bahasa sehingga efek samping dari ide menjadi signifikan, membuat dan digunakan untuk mengurus masalah. (D. Kurnia et al., 2015).

Kemampuan bahasa juga penting dalam hal pembentukan ide, data, dan pemikiran kritis. Jadi dengan bahasa, orang dapat menyampaikan dan berinteraksi dengan orang lain, baik secara verbal, direkam sebagai hard copy, gambar, komunikasi non-verbal, dll. Diharapkan orang bisa mendapatkan diri mereka sendiri, memahami orang lain, alam semesta, pembuatnya, dan dapat menempatkan dirinya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ بَيِّنُوا لِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. (Q.s Al-Baqarah: 31) (Mar’ah Rizkiyan, n.d.)

Diantara banyaknya aspek perkembangan salah satu yang sangat penting khususnya perkembangan bahasa yang dilakukan dengan komunikasi baik secara langsung atau tidak, interaksi yang dilakukan secara langsung lebih dari satu orang serta dapat mengembangkan peradaban dalam kehidupan sehari-hari sepanjang masa. Oleh karenanya perkembangan bahasa ialah proses dalam menyusun kata-kata secara sederhana yang sampai pada pemilihan kosa kata, sehingga kemampuan tata bahasa bisa menjadi kompleks. Pada masa golden age atau pada usia dini setiap aspek perkembangan salah satunya bahasa sangat penting

karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak serta peniru ulung yang baik (Mahriza et al., 2020; Meilanie, 2020; Sary, 2018). (Sembiring et al., 2021)

Diantara kemampuan dasar yang dikembangkan pada PAUD salah satunya adalah kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, namun apabila stimulasi pendidikan kurang menantang, maka metode pembelajaran tidak akan menarik, sehingga media pembelajaran tidak bervariasi, serta pendidikan berpusat pada guru sehingga akan melahirkan kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah mengakibatkan peserta didik akan cepat merasa bosan (Method et al., 2014).

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi secara simbolis ataupun visual (memberi isyarat, menulis) atau auditorik. Setiap anak yang mengalami gangguan berbahasa mungkin bisa mengucapkan suatu kata secara jelas akan tetapi sulit untuk menyusun dua kata sekaligus. Begitupun sebaliknya setiap ucapan anak akan sulit dimengerti akan tetapi anak mampu menyusun keinginannya dengan baik dan benar. Sebenarnya masalah bahasa dan bicara berbeda tetapi kedua masalah ini sering kali tumpang tindih. Dengan demikian diantara kemampuan dasar yang dikembangkan pada PAUD salah satunya adalah kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal, namun apabila stimulasi pendidikan kurang, maka metode pembelajaran tidak akan menarik, sehingga media pembelajaran tidak bervariasi, serta pendidikan berpusat pada guru akan melahirkan kemampuan berbahasa ekspresif yang rendah mengakibatkan peserta didik akan cepat merasa bosan (Method et al., 2014)

Hal ini terlihat bahwa dalam mengimplementasikan sebuah media tidak terlepas adanya aspek perkembangan yang dapat meningkatkan terutama bahasa ekspresif anak usia dini. Diharapkan dengan adanya media audio visual anak lebih mudah dalam mengungkapkan atau memahami setiap kosa kata yang didengarkan baik secara lisan atau

dengan ekspresi. Berdasarkan hasil observasi terdapat anak yang belum sempurna dalam perkembangan bahasa terutama bahasa ekspresif, sehingga untuk mengungkapkan anak kurang percaya diri. Oleh karenanya penulis tertarik untuk lebih dalam mengkaji permasalahan seperti yang ada dilapangan dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI DI PAUD TUNAS HARAPAN KABUPATEN INDRAMAYU”

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah serta efektif maka perlu adanya fokus penelitian, demikian peneliti memfokuskan pada meningkatkan bahasa ekspresif AUD di PAUD Tunas Harapan Indramayu. Untuk mengetahui tahap meningkatkan bahasa ekspresif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

Bagaimana kondisi bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD Tunas Harapan?

Bagaimana implementasi media audio visual dalam meningkatkan bahasa ekspresif di PAUD Tunas Harapan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa ekspresif pada anak di PAUD Tunas Harapan Kabupaten Indramayu .
2. Untuk mengetahui implementasi media audio visual dalam meningkatkan bahasa ekspresif.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penulisan maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga-lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini ataupun masyarakat umum yang membutuhkan informasi tentang perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menstimulasi penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan kosa kata pada anak

2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik guru, siswa maupun lembaga PAUD, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Guru di PAUD Tunas Harapan

- 1) Dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan bahasa pada anak.
- 2) Meningkatkan kompetensi guru sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

b. Bagi Anak /Siswa

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan berbahasa, berkomunikasi.
- 2) Meningkatkan keterampilan bahasa pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

c. Bagi Lembaga PAUD

- 1) Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan yang positif bagi seluruh lembaga PAUD pada umumnya
- 2) Sebagai bahan masukan yang bertujuan untuk memperbaiki dalam meningkatkan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberi stimulasi perkembangan bahasa
- 2) Dapat dijadikan acuan dalam memilih media pembelajaran